

MANAJEMEN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS BUMDES DI DESA KALIJATI KECAMATAN JATISARI KABUPATEN KARAWANG

Nabila Salsabila¹, Dewi Noor Azizah², Indra Aditya³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang
email: 1810631180054@student.unsika.ac.id

Abstrak

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Karawang sejalan dengan Peraturan Bupati Karawang Nomor 51 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa Kalijati mempunyai Badan Usaha Milik Desa yang diberi nama "BUMDes Sejahtera" dinobatkan sebagai juara BUMDes terbaik tahun 2020 berdasarkan kinerjanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti menggunakan teori manajemen menurut George R. Terry yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan Kepala Desa Kalijati sebagai narasumber utama dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pemerintah Desa dalam meningkatkan produktivitas BUMDes dilihat dari perencanaan sudah berjalan dengan baik, pembagian alokasi anggaran untuk unit-unit usaha sudah tepat sasaran. Pengorganisasian manajemen BUMDes belum berjalan efektif, terdapat kendala pada kinerja pengurus BUMDes yaitu kurangnya semangat dalam mengembangkan unit usaha yang telah ada. Pelaksanaan manajemen BUMDes sudah berjalan baik namun belum sepenuhnya optimal, masih terdapat kekurangan pada promosi produk-produk BUMDes utamanya pada penggunaan media sosial. Pengawasan manajemen BUMDes dirasa sudah berjalan dengan baik. Pengawasan dilakukan sesuai pedoman, yaitu dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang disetorkan kepada Kepala Desa Kalijati selama 6 bulan sekali.

Kata kunci : BUMDes, Manajemen Pemerintah Desa.

Abstract

The existence of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Karawang Regency is in line with the Karawang Regent Regulation Number 51 of 2015 concerning Village-Owned Enterprises (BUMDes). Kalijati Village has a Village-Owned Enterprise which is named "BUMDes Sejahtera" which was named the best BUMDes champion in 2020 based on its performance. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, documentation and literature study. Researchers use management theory according to George R. Terry, namely planning, organizing, implementing, and monitoring. Researchers conducted in-depth interviews with the Kalijati Village Head as the main resource person in this study. The results of this study indicate that the management of the village government in increasing the productivity of BUMDes is seen from the planning that has been going well, the distribution of budget allocations for business units is right on target. The organization of BUMDes management has not been effective, there are obstacles to the performance of BUMDes administrators, namely a lack of enthusiasm in developing existing business units. The implementation of BUMDes management has been running well but has not been fully optimal, there are still deficiencies in the promotion of BUMDes products, especially in the use of social media. The supervision of BUMDes management is considered to be going well. Supervision is carried out according to guidelines, namely in the form of an accountability report which is submitted to the Kalijati Village Head for every 6 months.

Keywords : BUMDes, Management, Village Government

PENDAHULUAN

Selaras dengan disahkan dan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa berkedudukan di wilayah Kabupaten/Kota, desa tidak berada di bawah kecamatan karena kecamatan adalah bagian dari

Kabupaten/Kota, dan desa bagian dari perangkat daerah. Upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dilakukan dengan memberikan keputusan bagi pemerintah desa. Upaya ini tercetus dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes sendiri merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian permodalannya berasal dari desa. Dana yang dialokasikan dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja atau meningkatkan pelayanan masyarakat yang baik dimasa depan. Kuncinya adalah pengelolaan manajemen yang baik. Pendapatan BUMDes ini secara tidak langsung akan menjadi tonggak utama peningkatan pendapatan desa.

Manajemen BUMDes yang benar berdampak pada meningkatnya perekonomian desa. Hal ini menunjukkan bahwa desa mengalami kemajuan di berbagai sektor. Peralnya, banyak hal yang bisa dibangun apabila badan usaha yang dibentuk bisa memberikan keuntungan tinggi. Ada beberapa keuntungan jika manajemen BUMDes berjalan lancar, salah satunya meningkatkan pendapatan desa itu sendiri. Pendapatan ini menjadikan desa lebih mudah mengupayakan pembangunan tanpa bergantung pada pemerintah di atasnya. Jika ditinjau manfaatnya jelas membantu masyarakat setempat dalam meningkatkan perekonomian. Betapa tidak, masyarakat yang semula tidak produktif terbantu dengan adanya BUMDes ini.

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Karawang sejalan dengan Peraturan Bupati Karawang Nomor 51 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Kabupaten Karawang memiliki 30 kecamatan dengan sumber daya alam yang berbeda-beda. Berdasarkan artikel yang dimuat oleh situs resmi Kabupaten Karawang (www.karawangkab.go.id) juara lomba kinerja tingkat BUMDes tingkat Kabupaten tahun 2020 diraih oleh BUMDes Sejahtera Desa Kalijati Kecamatan Jatisari. BUMDes Sejahtera Desa Kalijati ini dinobatkan sebagai BUMDes terbaik dengan meraih penghargaan juara 1, lomba tersebut dilaksanakan dari bulan Agustus hingga September 2020. Berdasarkan latar belakang tersebutlah peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai “Manajemen Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Bumdes di Desa Kalijati Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang”.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat post positivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna, makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak (Sugiyono, 2014:9). Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka untuk mengetahui manajemen pemerintah Desa dalam Meningkatkan Produktivitas BUMDes di Desa Kalijati Kecamatan Jatisari Kbupaten Karawang.

Adapun peneliti menggunakan teknis analisis data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Sumber data yang digunakan dalam mendukung penulisan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang penulis peroleh melalui teknik pengumpulan data dari pihak-pihak yang terlibat dalam Manajemen Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Produktivitas BUMDes di Desa Kalijati Kecamatan Jatisari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Produktivitas BUMDes Sejahtera Desa Kalijati

Perencanaan untuk dapat meningkatkan produktivitas BUMDes Sejahtera menggunakan pendekatan yang dinamakan dengan bottom up yang dimulai dari mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dan menyediakan kebutuhan yang memang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat Desa Kalijati. Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur dan program, serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Kalijati sebagai berikut :

“Bumdes ini berdiri tahun 2014 sesuai dengan adanya pertama kali anggaran dari pemerintah pusat melalui APBN yang digelontorkan melalui Kementerian Desa”.

Perencanaan BUMDes memang perlu mendapatkan dukungan dari partisipasi peran aktif masyarakat yang terlibat dalam perencanaan pendirian BUMDes Sejahtera Desa Kalijati. Tanpa adanya partisipasi masyarakat Desa Kalijati yang terlibat dalam perencanaan maka pemerintah Desa akan sulit untuk mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat desa Kalijati. Sebagaimana penuturan Kepala Desa Kalijati :

“Sejarah singkat pendirian BUMDes pertama kali dengan keluarnya Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 yang dimana ketika itu ada pemisahan atau Menteri Desa pertama sehingga dianjurkan oleh Pak Presiden untuk membuat satu badan usaha di desa masing-masing. Fungsinya yaitu untuk mensejahterakan masyarakat sehingga pertama yang digulirkan yaitu Usaha Simpan Pinjam.”

Presiden Joko Widodo mengeluarkan program yaitu “One Villange, One Company” atau disebut OVOC yang merupakan suatu program dimana bertujuan untuk memandirikan desa dengan optimalisasi potensi sumber daya, baik manusia dan alamnya, melalui pemanfaatannya oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). OVOC berusaha menggeser pola pikir pembinaan menjadi pendampingan desa dan penguatan sinergi multi-stakeholder desa, agar desa bergerak menjadi mandiri dan mendayagunakan potensi desa untuk kemandirian desanya. Visi OVOC dalam usaha pencapaiannya, terdiri dari program Patriot Desa, Pendampingan BUMDes, dan Sekolah CEO.”

Selain itu, dasar hukum pendirian BUMDes yaitu Peraturan Daerah Kab. Karawang No.13 Tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Bupati No.51 Tahun 2016 tentang Pendirian, Kepengurusan, Usaha Milik Desa, Peraturan Desa Kalijati No. 5 Tahun 2015 tentang Pembentukan, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Bumdes.

Tahapan-tahapan pendirian BUMDes Sejahtera Desa Kalijati yaitu: Pertama, penentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga BUMDes dengan melakukan musyawarah desa untuk menentukan pendirian BUMDes. Selanjutnya, rekrutmen pengurus. Dimana pada tahap rekrutmen ini diambil dari luar perangkat desa, yaitu: dari kader-kader desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Setelah melalui proses rekrutmen, lalu dibentuklah struktur kepengurusan BUMDes Sejahtera. Untuk alokasi anggaran BUMDes dianggarkan melalui Alokasi Dana Desa (ADD) seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Kalijati sebagai berikut.

“Tahun 2015 untuk anggaran BUMDes diatur oleh daerah sampai tahun 2017. Tahun 2018, anggaran diserahkan ke desa masing-masing.”

Alokasinya yang dianggarkan kepada BUMDes dari Alokasi Dana Desa (ADD) diklasifikasikan ke dalam dua bagian besar yaitu untuk alokasi simpan pinjam dan alokasi usaha ekonomi kerakyatan, seperti sembako dan lain-lain. Kemudian untuk keuntungan dari hasil penjualan BUMDes masuk ke rekening BUMDes Sejahtera. Harapan besar dari Kepala Desa untuk kedepannya yaitu dengan adanya satu desa satu perusahaan BUMDes. Dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika dalam suatu desa mempunyai satu perusahaan, ketika perusahaan tersebut besar nantinya, masyarakatnya yang menganggur bisa direkrut. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh kepala desa:

“Mudah-mudahan bumdes ini sesuai dengan harapan kita, bisa berkembang dan apa yang kita harapkan bahwa keinginan satu dusun satu sarjana bisa tercapai.”

Lanjut beliau:

“Namun tidak dalam jangka waktu yang sebentar. Hal tersebut merupakan harapan jangka panjang.”

Dengan adanya BUMDes, diharapkan nantinya mampu merealisasikan program satu dusun mempunyai lulusan satu orang sarjana yang didanai oleh hasil keuntungan yang didapatkan dari BUMDes Sejahtera meskipun tidak dalam waktu yang dekat. Secara sederhana, manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat yaitu dapat menghemat pengeluaran seperti masyarakat tidak perlu membayar uang parkir, dapat mengurangi uang bensin dan makan di pertengahan jalan. Serta masyarakat desa dapat merasakan manfaat dari air RO yang dikelola oleh BUMDes seperti kita ketahui bahawasannya air RO merupakan air yang sudah tidak lagi memiliki kandungan mineral berat, yang artinya sudah tidak ada lagi zat-zat mineral yang memberatkan bagi tubuh seperti halnya air keran.

Pengorganisasian Manajemen Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas BUMDes Sejahtera Desa Kalijati

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu

dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih sumber daya manusia serta mendistribusikannya. Penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang tugas daripada sumber daya manusia tersebut dalam suatu organisasi. Serta memberikan pengaturan terkait mekanisme kerja, sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan program dan tujuan organisasi.

Pembagian tugas tersebut untuk mengatur jalannya pelaksanaan BUMDes Sejahtera. Tanpa adanya pembagian tugas dalam pelaksanaan BUMDes Sejahtera tentunya tidak akan terlaksana dengan baik. Dengan adanya pembagian tugas, maka kinerja SDM BUMDes akan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Struktur Organisasi Bumdes Sejahtera terdiri dari: Penasehat, Direktur, Sekretaris, Bendahara, Ketua Unit Simpan Pinjam, Ketua Unit Usaha Simpan Pinjam, Ketua Unit Usaha Warung Sembako, serta Ketua Unit Usaha Isi Ulang Galon .

Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, terdapat kendala dalam kinerja kepengurusan BUMDes Sejahtera. Yaitu kurangnya semangat kerja para pengurus BUMDes dalam mengembangkan unit-unit usaha. Unit usaha belum berkembang pesat sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan Manajemen Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Produktivitas BUMDes Sejahtera Desa Kalijati

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kalijati, menjelaskan bahwa BUMDes Sejahtera saat ini memiliki 4 unit usaha yang dijalankan, yaitu: unit usaha simpan pinjam, unit usaha air isi ulang galon, unit usaha sembako, dan unit usaha kopi yang merupakan jenis unit usaha yang baru. Adapun beberapa alasan BUMDes Sejahtera memilih jenis usaha tersebut diantaranya yaitu, untuk jenis usaha simpan pinjam ditujukan kepada kelompok petani dikarenakan mayoritas penduduk di Desa Kalijati memiliki mata pencaharian sebagai petani yang bertujuan untuk meringankan dan memudahkan para petani. Kemudian, unit usaha sembako bertujuan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan dasar dengan harga yang terjangkau. Selanjutnya, unit usaha air isi ulang galon termasuk jenis usaha yang secara terus menerus dibutuhkan masyarakat sebagaimana kita ketahui bahwasannya air merupakan salah satu sumber kehidupan yang memungkinkan untuk terus berjalannya unit usaha ini dalam jangka waktu yang lama. Lalu, unit usaha kopi merupakan sebuah upaya untuk mencari peluang dalam mengikuti perkembangan tren saat ini. Yang seperti kita ketahui pada era saat ini, semua kalangan sangat gemar meminum kopi dengan cita rasa yang khas.

Sebagaimana penuturan Kepala Desa Kalijati selaku penasehat BUMDes Sejahtera pada saat dilakukan wawancara, berikut ini.

“Pertama kali, BUMDes Sejahtera mempunyai usaha simpan pinjam yang dimana usaha simpan pinjam ini untuk kelompok tani karena mayoritas masyarakat desa kalijati ini petani agar mempermudah atau memperingan para petani. Kedua, sembako, yang dimana sembako ini merupakan kebutuhan dasar untuk masyarakat. Ketiga, air galon isi ulang yang dimana salah satu usaha yang memiliki keberlanjutan dan tidak akan ada matinya. Keempat ada coffe sejahtera, yang dimana desa mencari celah dan mengikuti zaman/trend agar produk BUMDes tidak kalah saing dengan yang lain.”

Prosedur daripada pengelolaan tiap unit kerja adalah sebagai berikut. Pertama, pengelolaan unit usaha simpan pinjam bekerjasama dengan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Apabila ada petani yang ingin meminjam dana kepada BUMDes, maka akan difasilitasi oleh Gapoktan dan selanjutnya akan diteruskan kepada ketua unit usaha simpan pinjam BUMDes untuk direalisasikan permohonannya. Kedua, unit sembako, masyarakat bisa datang langsung ke warung sembako yang berlokasi di depan Kantor Kepala Desa Kalijati dengan berbagai macam pilihan sembako yang tersedia. Ketiga, unit usaha air isi ulang galon. Masyarakat bisa datang langsung ke outlet isi ulang galon yang berlokasi di depan Kantor Kepala Desa Kalijati. Adapun dalam hal ini, BUMDes memanfaatkan mata air alami dari dalam tanah yang kemudian diolah dengan peralatan yang modern sehingga air yang dihasilkan memiliki predikat “RO” yang dapat diartikan bahwa air sudah tidak lagi memiliki kandungan mineral berat, dalam artian tidak ada lagi zat-zat mineral yang memberatkan bagi tubuh. Dengan pengolahan yang dilakukan secara mandiri, maka dapat memberikan harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan harga pasaran usaha air isi ulang galon pada umumnya yaitu dijual dengan harga Rp. 3.500,- untuk setiap galonnya. Keempat, unit usaha kopi. Unit usaha kopi memasok pasokan kopi asli dari Karawang, yaitu pada daerah Gunung Sanggabuana, Desa Mekarbuana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. BUMDes membeli kopi dari petani kopi, kemudian diracik dengan berbagai varian rasa. Terdapat tiga varian rasa kopi yaitu original, kopi susu, dan gula aren. Kopi tersebut memiliki merek dengan nama Kopi Sejahtera. Hasil racikan kopi dikemas dengan dua bentuk

kemasan, yaitu Travel Pack dan Cup. Kopi sejahtera dibandrol dengan harga Rp. 5.000,- untuk kemasan Travel Pack dan Rp. 10.000,- untuk kemasan Cup. Dalam pemasarannya, sudah memanfaatkan teknologi digital yaitu melalui e-commerce Tokopedia. Berikut pemasaran kopi yang dilakukan melalui Tokopedia.



Gambar 1 Tokopedia
Sumber : Aplikasi Tokopedia, 2021

Peneliti menemukan kekurangan pada tahap pelaksanaan ini, yaitu dalam promosi produk-produk BUMDes melalui media sosial. Kurangnya promosi menyebabkan rendahnya antusias masyarakat untuk membeli produk yang dihasilkan oleh BUMDes Sejahtera. Contoh yang dapat dilihat yaitu pada penjualan produk kopi. Penjualan yang dilakukan pada e-commerce Tokopedia terlihat belum ramai pengunjung dan pembeli.

Pengawasan Manajemen Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Produktivitas BUMDes Sejahtera Desa Kalijati

Pengawasan terhadap BUMDes Sejahtera dilakukan oleh Kepala Desa Kalijati berupa laporan pertanggungjawaban (LPJ). LPJ tersebut disampaikan oleh pengurus BUMDes kepada kepala desa yang diberikan setiap 6 bulan sekali. LPJ yang diberikan harus memuat rincian kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BUMDes serta rincian keuangan baik berupa uang masuk, uang keluar, serta sisa dana transfer yang tidak digunakan. Sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh Kepala Desa sebagai berikut.

“Bumdes harus memberikan laporan LPJ. Apa yang kita transfer terhadap Bumdes itu harus diberikan laporan kepada desa. Apa saja yang sudah dikerjakan dan dilakukan dengan uang anggaran yang telah ditransfer dari desa. Laporan dilakukan setiap 6 bulan sekali”.

Selanjutnya beliau menambahkan.

“Jika anggaran masih ada, yang perlu dikembangkan berarti harus didorong (inovasi). Misalkan Bumdes kebingungan ketika diberi anggaran, ketika laporan duitnya masih ada terus, kok gak dipergunakan. Dipakai belanja, belanja apa kek. Ya kita dorong, sini, coba dong bikin ini, misalnya seperti itu. Jadi kita buka ide. Kalau misalkan dalam anggaran sudah diberikan, kita bukakan ide untuk Bumdes. Ide apa ini yang sekarang akan dikembangkan. Ide apa yang kira-kira bisa sejalan dengan masyarakat.”

Dalam pengawasan secara langsung, Kepala Desa memberikan gagasan serta dorongan terhadap apa yang akan dikerjakan BUMDes Sejahtera agar tetap konsisten memberikan inovasi serta kemudahan-kemudahan kepada masyarakat Desa Kalijati. Seperti halnya memberikan ide-ide yang memang relevan, mengikuti perkembangan saat ini

SIMPULAN

Perencanaan dalam meningkatkan produktivitas BUMDes sudah berjalan dengan baik. Tahapan-tahapan dalam pendirian BUMDes Sejahtera sudah sesuai dengan aturan yang ada. Adapun pembagian alokasi anggaran untuk unit-unit usaha pada BUMDes sudah tepat. Pengorganisasian dalam meningkatkan produktivitas BUMDes sudah sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya pembagian tugas dalam kepengurusan BUMDes, memudahkan kinerja pengurus dalam melakukan aktivitasnya. Kepala desa sebagai penasehat BUMDes telah memberikan contoh yang baik kepada pengurus dengan terus didorongnya produktivitas BUMDes. Serta Direktur sebagai pemimpin BUMDes sudah bisa memimpin BUMDes dengan baik. Dan struktur kepengurusan yang lainnya berjalan sesuai dengan

tugasnya masing-masing. Namun masih terdapat kendala pada kinerja pengurus BUMDes yaitu kurangnya semangat dalam mengembangkan unit usaha yang telah ada. Pelaksanaan dalam meningkatkan produktivitas BUMDes sudah berjalan dengan baik. Seperti temuan penelitian ini bahwaannya BUMDes Sejahtera memiliki beberapa unit usaha yang dijalankan. Pemilihan jenis unit usaha sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mengikuti perkembangan saat ini. Harga produk yang ditawarkan oleh BUMDes sangat terjangkau bagi masyarakat. Pemilihan lokasi dari unit usaha juga terbilang cukup strategis karena letaknya berada di pusat pemerintahan desa, yaitu berada di depan Kantor Desa Kalijati. Namun masih terdapat kekurangan pada promosi produk-produk BUMDes melalui media sosial sehingga menyebabkan kurangnya antusias masyarakat untuk membeli produk yang dihasilkan oleh BUMDes Sejahtera. Pengawasan dalam meningkatkan produktivitas BUMDes sudah sesuai dengan pedoman yang ada. Pengawasan dilakukan berupa laporan yang diberikan oleh pengurus BUMDes kepada kepala desa setiap 6 bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk memantau kondisi keuangan BUMDes agar tetap dalam kondisi yang baik.

Adapun kami merekomendasikan adanya transparansi alokasi anggaran penggunaan dan pendapatan BUMDes kepada masyarakat dalam bentuk pengumuman tertulis. Karena hingga saat ini belum ada bentuk transparansi anggaran pada masyarakat. Serta BUMDes harus membuat langkah-langkah secara jelas dan rinci agar harapan besar untuk mewujudkan satu dusun satu sarjana dapat terealisasikan. Semangat kerja dari para pengurus juga harus ditingkatkan dalam pengelolaan BUMDes agar tetap berjalan dan dapat selalu memberikan inovasi-inovasi yang baru. Promosi penjualan produk pada media sosial juga harus ditingkatkan agar produk yang dihasilkan oleh BUMDes dapat diketahui oleh masyarakat luas. Salah satunya dengan rutin meng-upload postingan produk BUMDes melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon Nasrullah Jamaludin, 2015, Sosiologi Perdesaan, Pustaka setia, Surakarta. h. 109- 111. Bagir manan, Menyongsong Fajar Otonomi Daerah (Yogyakarta: Pusat Studi Hukum)
- Batljery, Semuel. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, VOL.VII, NO. 2, OKTOBER 2016.
- Fitria, Happy. Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam . IAIN Lhokseumawe, 2Universitas . Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2019
- George.R.Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 9.
- Goukm.id. Mengenal BUMDesa Badan Usaha Milik Desa yang Dikelola Desa Dan Untuk Desa Memiliki Tujuan Meningkatkan Perekonomian di Perdesaan. <https://goukm.id/bumdesa-badan-usaha-milik-desa/>. Diakses pada 15 Maret 2021 pukul 13.51
- Hanif Nurholis, 2011, Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Erlangga, Jakarta. h. 73.
- Hasibuan Melayu, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta :PT Haji Masaung, 2003), hlm.126
- Jabar.poskota.co.id. Inilah, BUMDes Terbaik di Kabupaten Karawang Tahun 2020. 13 Oktober 2020. <https://jabar.poskota.co.id/plugin/article/view/1800/inilah-bumdes-terbaik-di-kabupaten-karawang-tahun-2020>. Diakses pada 15 Maret 2021 pukul 13.51
- Ricky W.Griffin, Manajemen, (Jakarta : Erlangga, 2004), hlm. 213.
- Supriyanto, Budi. 2009. Manajemen Pemerintahan (Plus Dua Belas Langkah Strategis). Tangerang: Cv. Media Brilian.
- Surya Anom Putra, Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa, (Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015)
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Usman Effendi, Op. Cit., Asas Manajemen, hlm. 11
- www.berdesa.com. Membangun Dari Desa. 24 Oktober 2017. <https://www.berdesa.com/membangun-dari-desa/>. Diakses pada 15 Maret 2021 pukul 13.53